

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

#### **1.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian nasional baik negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang.

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan perorangan dan bukan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang dimiliki atau dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan usaha besar yang memenuhi usaha kecil.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam ayat 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan Demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Peran pemerintah dalam hal meningkatkan kinerja umkm betul-betul serius dan terbukti dengan cara memberikan kredit lunak kepada pemilik usaha agar dapat meningkatkan serta mengembangkan usahanya.

Menurut diperindang kota semarang 2009, khususnya Kota Semarang baru memiliki 67 usaha pengembangan batik, usaha batik tersebut tersebar di beberapa kecamatan yang berada di kota semarang. yang Rata-rata setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batiknya sendiri, tak terkecuali Kota Semarang yang mempunyai ciri khas Batik Semarangan (Seperti Flora Fauna, Makanan Khas Kota Semarang, bangunan di wilayah kota lama, lawang sewu, tugu muda, asem arang dan modifikasi gambar during dan ikan), Yulianita Anisyah (2011:8).

Batik merupakan salah satu kerajinan asli Indonesia yang memiliki corak dan motif yang khas sebagai gambaran dari kekayaan budaya nasional Indonesia yang turun menurun di Indonesia. Batik merupakan produk yang dimiliki kabupaten dan kota di Jawa Tengah serta dikelola oleh UMKM. ([www.jawatengah.go.id](http://www.jawatengah.go.id) 2014) Selain itu kehadiran batik juga memberikan dampak positif bagi pekerja rumahan terutama untuk menambah sumber ekonomi dalam rumah tangga, terlebih untuk generasi muda (mahasiswa) mempertahankan peninggalan leluhur tanah jawa.

Sesuai judul diatas penulis akan mencoba menganalisis dari salah satu usaha yang dikelola oleh UMKM khususnya dalam kerajinan Batik di wilayah Semarang yaitu Batik Semarang 16 dan, dari hasil lapangan yang pernah kami temui waktu kami melakukan survey lapangan dari salah satu sumber menuturkan bahwa batik

semarang 16 masih mengalami pasang surut dalam perkembangan dan pemasarannya terutama dalam hal kinerja karyawan. Sebelum masuk ke pokok bahasan/analisis penulis mencoba mengutip dari beberapa pengamat atau peneliti tentang usaha batik tersebut sesuai data perkembangan batik yang berada di wilayah semarang.

Dari hasil Data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34%. Dari sisi serapan tenaga kerja, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta di berbagai daerah di Indonesia. "PDB meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. Kemudian pada tahun 2014, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 57,9 juta data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,34%. Dari sisi serapan tenaga kerja, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 57,9 juta di berbagai daerah di Indonesia. "PDB meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. Dalam hal ini Peran pemerintah dalam meningkatkan Kinerja UMKM betul-betul serius dan terbukti dengan cara memberikan kredit lunak kepada pemilik usaha agar dapat meningkatkan serta mengembangkan usahanya. Akan tetapi disisi lain dari sebagian pelaku UMKM masih

mengalami kelemahan yang bersifat eksternal seperti kurangnya Kemampuan beradaptasi terhadap pengaruh Lingkungan yang strategis. Kelemahan dari factor internal dalam UMKM yaitu kurangnya kemampuan manajerial dan ketrampilan serta kurangnya akses terhadap informasi teknologi, permodalan dan pasar. (Witjaksono 2014).

Potensi batik Indonesia dalam perkembangannya terus tumbuh dan berkembang serta semakin berperan penting sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya maupun sebagai suatu usaha industri. Data tahun 2004 jumlah industri batik Indonesia mencapai 38.221 unit usaha, menyerap tenaga kerja 638.150 orang dengan total nilai produksi Rp 2,6 triliun serta bernilai tambah Rp 1,3 triliun. Nilai ekspor komoditi ini mencapai US\$ 383,69 juta. Potensi batik Indonesia dalam perkembangannya terus tumbuh dan berkembang serta semakin berperan penting sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya maupun sebagai suatu usaha industri.

Sesuai judul diatas penulis akan mencoba menganalisis dari salah satu usaha yang dikelola oleh umkm khususnya Batik Semarang 16 yang masih mengalami berbagai kendala batik dalam hasil kerja karyawan maupun bidang pemasaran.

Sebelum membahas poin-poin permasalahan yang terjadi pada usaha batik Semarang 16, izinkan penulis paparkan perjalanan serta perkembangan sejarah batik Semarang 16 yang berdiri sejak tahun

2005 oleh Umi S Adisusilo. Pendiri sanggar batik semarang 16 menjelaskan bahwa pendirian sanggar itu dimaksudkan agar tradisi membatik lebih membumi dan menciptakan motif khas Semarang karena kota semarang tidak memiliki motif khas semarangan. Dalam suasana kecemasan mengenai gambar batik semarangan, Umi S Adisusilo berkreasi dapat menghasilkan batik dengan bermacam corak khas semarangan. Ciri khas batik semarang 16 adalah motif dan ragam hias yang mendapatkan inspirasi dari artefak dan kekhasan kota Semarang, seperti motif Lawang Sewu hingga Tahu Gimbal.

Mencari dan mendapatkan ciri khas kota semarang membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Termasuk didalamnya menerima komentar yang tak sedap soal keberadaan batik dan menyebutkan batik berasal dari Khas Semarang. “Umi S Adisusilo mencantumkan Akedemisi, Ilmuwan dan kalangan Budayawan untuk menciptakan corak, memilih warna, dan mempelajari selera masyarakat sebelum memunculkan produk. Pendiri lalu menyebutkan sejarawan Dewi Yuliati dan arsitek widya wijayanti yang terlibat dalam pencarian corak semarang, dan pendiri mempertahankan tradisi riset, baik riset dalam penciptakan corak, pengkemposisian warna, maupun pembuatan ide desain fashion. Selain menciptakan corak Khas Semarang, di batik semarang 16 juga menerima pesanan batik dari kalangan bawah hingga kalangan keatas dengan corak pesanan batik.

Saat ini, perusahaan yang total investasinya mencapai Rp 1 miliar telah memasuki masa panen. Setiap bulan, Batik Semarang 16 memperoleh pendapatan hingga Rp 100 juta per bulan dari memproduksi 1.000 yard batik. Akan tetapi, bukan kesuksesan financial yang dicari.” Ada kebanggaan tersendiri yaitu mampu melestarikan budaya dan Memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan adanya sumber daya yang berkualitas dan berkompenten batik semarang16 mampu mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

Observasi Survei Peneliti untuk para pekerja UMKM Batik Semarang 16 dengan memiliki jumlah pegawai 100 menunjukkan adanya cara mengelola pengetahuan saat ini belum efektif dan maksimal. Sehingga dengan cara berbagi pengetahuan dan program pelatihan sangat perlu, supaya segala informasi yang dimiliki oleh karyawan atau anggota dapat digunakan dengan semestinya oleh batik semarang 16 untuk masyarakat, anak-anak sekolah. Mengelola pengetahuan tidak hanya bermanfaat di ruang lingkup batik semarang 16 tetapi masyarakat, anak-anak sekolah untuk memperoleh informasi, keahlian, ide dan pengalaman baru seputar batik. pengetahuan dapat diperoleh dari media komunikasi dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang sudah ada, sebelumnya dikelola lagi sehingga dapat memunculkan kreativitas masyarakat dan anak-anak sekolah untuk menciptakan hasil produk yang telah didapatkan dari pelatih, selain itu

ditambah hasil wawancara peneliti dengan manajer UMKM Batik Semarang 16 Pak Bowo yaitu: Bahwa disiplin kerja para pekerja wanita terutama yang muda sering tidak hadir atau izin kerja setengah hari dengan alasan kurang tepat dan memiliki dampak kepada produktivitas kerja batik semarang 16 yakni adanya produksi dan produk batik yang tidak sesuai harapan sehingga harus diperbaiki atau dibuat ulang, tidak tercapainya realisasi produk dengan jumlah pesanan yang diterima di Batik Semarang 16 dan harus mengadakan Jam Kerja Tambahan.

Selain disiplin kerja, karyawan batik semarang 16 berusaha memberikan hasil terbaik dari kemampuan yang mereka miliki khususnya dalam ketrampilan membatik. Namun, masih ada masalah terkait dengan proses pelatihan. proses pelatihan yang dilakukan cukup sulit untuk melatihnya, karena setiap karyawan mempunyai keahlian yang berbeda-beda dengan factor usia yang berbeda. Sehingga pimpinan dan pelatih harus memberikan proses pelatihan yang baik sesuai dengan bidang kerja, menyesuaikan setiap kebutuhan dan kesulitan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan. hal ini dilihat dari kegiatan proses pembuatan batik. jika proses pelatihan kurang baik maka hal ini akan menyebabkan terjadinya kendala kinerja karyawan menurun.

Selain itu dalam proses pelatihan karyawan batik semrang 16 cukup baik meskipun ada beberapa masalah dalam komunikasi seperti

masalah kekompakan dalam memberikan respon yang positif kesesama karyawan. hal ini dilihat dari proses kerja sama pada saat bekerja karena beberapa karyawan ada yang sudah lanjut usia. Sehingga setiap karyawan harus bisa menyesuaikan dengan melihat usia dan karakternya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. sedangkan dalam motivasi ini sangatlah penting dalam usaha seperti batik semarang 16. Batik semarang 16 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan khususnya pada proses ketrampilan membuat batik kepada karyawan untuk mampu bersaing dengan usaha batik lainnya. Batik semarang 16 ini memberikan motivasi kepada karyawan untuk menumbuhkan semangat kerja. Motivasi yang diberikan berupa pemberian semangat, pemberian reward atau bonus dengan kenaikan gaji setiap tahunnya. Dengan adanya pemberian motivasi ini diharapkan meningkatkan hasil kinerja karyawan.

Setiap usaha selalu mengharapkan karyawannya memiliki prestasi karena dengan mempunyai karyawan yang berprestasi, usaha dapat meningkatkan kinerja karyawan dan hasil produktivitas meningkat. Karena sering sekali usaha menghadapi masalah mengenai sumber daya manusianya. Masalah sumber daya manusia menjadi sebuah tantangan bagi manajemen, karena keberhasilan manajemen dapat berjalan efektif maka usahanya akan berjalan efektif dengan kata lain kelangsungan suatu usaha ditentukan oleh kinerja

karyawannya. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja dengan standrt yang ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang menjadi tanggung jawab karyawan.

Segala hal yang diketahui dari proes pembelaaran merupakan hasil pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. dengan kata lain jurusan ketika mengambil pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya. kemampuan merupakan salah satu unsur dalam berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman (Thoha,2011). Karyawan yang memiliki kemampuan yang baik sangat menunjang tercapainya suatu tujuan usaha untuk maju dan berkembang pesat di usaha batik. Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh karyawan dalam menyelesaikan tugas secara tepat dan cepat sesuai dengan metode atau standrt kerja yang diterapkan di usaha batik semarang 16 dan diwujudkan dalam melaksanakan tugasnya. Jika tujuan perusahaan tidak tercapai secara maksimal maka akan mempengaruhi kinerja karayanan. tanpa kejelasan yang pasti sebelum jam berakhir

Permasalahan yang sedang dihadapi UMKM dalam bidang usaha kerajinan kecil khususnya UMKM Batik Semarangan yang Terletak Batik Semarang 16. yaitu masalah cara berfikir dan daya tangkap karyawan pada umumnya masih rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai teknologi yang diperlukan, sulit menerima

dan beradaptasi dengan proses pembaharuan akibat perkembangan iptek yang sangat cepat. Mereka cenderung menutup diri sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak tersampaikan oleh karyawan atau masyarakat, latar belakang pendidikan karyawan sering mengalami kesulitan terhadap pertanyaan pekerjaan yang sedang dihadapi, hal ini disebabkan karena tingkatan pengetahuan serta pengalaman yang berbeda ataupun karena status karyawan baru sehingga masih banyak hal yang perlu dipelajari. Pemasaran batik semarangan yang kurang diminati oleh masyarakat luas dan tidak mengetahui adanya batik semarangan dan masalah keterbatasan sumber daya manusia yang menyebabkan batik semarangan belum berkembang dengan baik. Karyawan yang kurang disiplin dalam bekerja, program pelatihan yang kurang optimal, tidak adanya motivasi terhadap karyawan. batik semarang mengalami pasang surut sehingga muncul sanggar batik semarang 16 tahun 2005. Sanggar inilah yang kemudian menjadi semacam kreativitas. Mereka sempat belajar di sanggar, dilatih untuk mandiri dan memproduksi sendiri. Sanggar ini selain memproduksi batik dengan motif karya sendiri, juga menggelar serangkaian pelatihan di masyarakat maupun disekolah-sekolah.

Manajemen Pengetahuan (*knowledge management*) adalah salah satu rangkaian-rangkaian Kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, mendistribusikan

pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Kegiatan ini biasanya terkait dengan objektif organisasi dan ditujukan untuk mencapai suatu hasil tertentu seperti pengetahuan bersama, peningkatan kinerja, keunggulan Kompetitif, atau tingkat inovasi yang lebih tinggi. Dari beberapa pengamat dan peneliti menjelaskan bahwa proses knowledge management didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan dengan pengetahuan dalam organisasi (Johannsen, 2000), sebagai koordinasi yang direncanakan untuk mengendalikan pengetahuan dengan cara yang efektif (Gold et al, 2001). Proses knowledge management akan menciptakan keberhasilan bagi organisasi berbasis pengetahuan. Koordinasi dari tiap proses knowledge management merupakan hal yang krusial (Holsapple and Joshi, 2000).

Melihat fenomena yang terjadi di UMKM dalam bidang usaha batik Seperti paparan diatas kinerja karyawan perlu diperhatikan untuk mempertahankan Budaya batik khas Semarang, kerajinan batik yang dikelola UMKM dan ditambah wawasan memberikan inovasi kreatif dan berkembang dengan baik dengan cara berbagi pengetahuan. Dengan adanya berbagi pengetahuan merupakan budaya interaksi sosial yang melibatkan pendapat serta, pengalaman dan ketrampilan karyawan dalam sebuah organisasi (Widodo,2013).

Menurut Mangkunegara (2013:67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Kinerja karyawan merupakan tolok ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Peran sumber daya manusia dalam perusahaan yang memiliki kinerja yang tinggi akan mendukung keberhasilan perusahaan.

Mengutip dari Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright (2010) bahwa Pelatihan yang baik akan meningkatkan produktivitas yang tinggi, manfaatnya antara lain yaitu: (a) Meningkatkan pengetahuan para karyawan atas budaya dan para pesaing luar, (b) Membantu para karyawan untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk yang berkualitas. (c) Memastikan bahwa budaya perusahaan menekankan pada inovasi, kreativitas dan pembelajaran, (d) Menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi para karyawan untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi *absolute*. (e) Mempersiapkan para karyawan untuk dapat menerima dan bekerja secara lebih efektif satu sama lainnya, terutama dengan kaum minoritas dan para wanita.

Sumber daya manusia mempunyai fungsi yang penting dalam pencapaian kinerja karyawan yang baik. Faktor yang penting dalam suatu pekerjaan lebih banyak dari pada unsur manusianya. Oleh

karena itu, tenaga kerja perlu didukung kinerjanya, mengingat sumber daya manusia yang mengatur atau mengelola sumber daya yang lainnya. Kinerja karyawan sangat penting dalam pencapaian kinerja karyawan yang baik, maka perlu diupayakan faktor-faktor yang baik untuk mendukung tenaga kerja agar dapat bekerja secara optimal. Pentingnya bisnis kecil, untuk memberikan kesempatan pekerjaan, perusahaan kecil percaya bahwa mereka menawarkan keuntungan lain yang tidak ditawarkan perusahaan besar.

Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan baik secara teknis maupun teoritis, meningkatkan kuantitas, kualitas, memupuk kerjasama, membantu peserta pelatihan dalam peningkatan perkembangan potensinya. Dengan pelatihan akan lebih efisiensi waktu tenaga, bahan baku dan mengurangi kesalahan, kecelakaan serta meningkatkan pelayanan yang lebih baik sehingga daya saing akan meningkat dan produktivitaspun meningkat. Jika seseorang memperoleh ilmu, ketrampilan dan dilatih dan dikembangkan dengan baik, hasil yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dalam meningkatkan hasil yang maksimal bagi pemilik usaha batik Semarang 16 dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang dipilih dalam penyusunan ini adalah **“ANALISIS PROSES KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA KARYAWAN, STUDI KASUS : UMKM BATIK SEMARANG 16”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan untuk Fenomena, Research Gap maka merumuskan masalah adalah “Bagaimana proses knowledge management terhadap Kinerja Karyawan , studi kasus : UMKM Batik Semarang 16?”

Oleh karena itu, karyawan perlu ditambah bimbingan untuk memacu kinerjanya rutin diadakannya, program pelatihan mengingat sumber daya manusialah yang mengatur atau mengelola sumber daya yang lainnya. Kinerja Karyawan sangat penting dalam pencapaian kinerja yang baik, maka perlu diupayakan faktor-faktor yang baik melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus dan penataran untuk mendukung tenaga kerja agar dapat bekerja secara optimal. Kemudian juga Fenomena bisnis yang ada di Kota Semarang bentuk usaha yang dilaksanakan tidak mengalami Peningkatan, Hal inilah yang mempengaruhi kinerja yakni kurang optimalnya kinerja Sumber Daya Manusia, kurangnya pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. untuk memudahkan mengkaji masalah-masalah di atas maka, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Program pelatihan Terhadap *Knowledge Sharing*?
2. Bagaimana Pengaruh Program Pelatihan Terhadap *Knowledge Creation*?
3. Bagaimana Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan?
4. Bagaimana pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Karyawan?
5. Bagaimana Pengaruh *Knowledge Creation* Terhadap Kinerja Karyawan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka tujuan dari penulisan usulan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Program Pelatihan terhadap Knowledge Sharing.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Program Pelatihan terhadap Knowledge Creation.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Knowledge Creation Terhadap Kinerja Karyawan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik bagi Penulis, Akademik (UNISSULA), dan UMKM Batik Semarang 16 di Kota Semarang.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- Bagi Penulis

Melalui Penelitian ini, Penulis dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Akademisi (UNISULA)

Manfaat Peneliti bagi Akademisi diharapkan bisa memberikan wawasan bagi penelitian lain khususnya dilingkungan UNISULA Semarang, Sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas dan lebih memperdalam ilmu pengetahuan teoritik serta sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

- Bagi Batik Semarang 16

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi UMKM Batik Semarang 16 sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Proses Knowledge Management terhadap Kinerja Karyawan, dan diharapkan perusahaan menciptakan kerjasama antar karyawan sehingga mendorong kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan perkembangan kinerja di UMKM Batik Semarang 16 serta sebagai bahan informasi mengenai masalah-masalah UMKM Batik Semarang 16 khususnya masalah Kinerja Karyawan.

- Bagi Peneliti

Untuk meyakinkan sebagai seorang akademika, yang sejalan dengan Perguruan Tinggi yaitu untuk peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Ekonomi Manajemen.